

PENGENALAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) PADA PETUGAS
CLENING SERVICE DI LINGKUNGAN KAMPUS FAKULTAS KEPERAWATAN
DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BANJARMASIN

Mariani^{1*}, Alit Suwandewi², Roly Marwan Mathuridy³

¹⁻³Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email Korespondensi: alitdewi@ymail.com

Disubmit: 14 November 2023

Diterima: 07 Januari 2024

Diterbitkan: 01 Maret 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13004>

ABSTRAK

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan hal penting yang harus diterapkan di semua tempat kerja, baik pada sektor formal maupun sektor informal. Salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan K3 adalah dengan menggunakan Alat Pelindung Diri. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan hal penting yang harus diterapkan di semua tempat kerja, baik pada sektor formal maupun sektor informal. Terlebih bagi tempat kerja yang memiliki risiko atau bahaya yang tinggi, serta dapat menimbulkan Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) dan Penyakit Akibat Kerja (PAK). Adapun KAK adalah kecelakaan yang berhubungan dengan hubungan kerja sedangkan Penyakit Akibat Kerja (PAK) yaitu penyakit yang didapat atau ditimbulkan pada waktu melaksanakan pekerjaan (Hedaputri et al, 2021). Petugas cleaning service di Kampus Fakultas Kesehatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin merupakan pekerja yang dikontrak langsung oleh pihak manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang berjumlah 15 orang. Secara umum mereka memiliki tugas membersihkan setiap ruangan di area Kampus, membersihkan halaman di area ruangan serta membersihkan kamar kecil. Untuk menilai program kerja ini berhasil atau tidaknya yaitu dengan hasil dari jawaban ketika pre test dan post test dilakukan, kami menggunakan suatu parameter yang akan kami berikan kepada pihak sekolah yaitu dari hasil tersebut berupa rekapan dimana hasil dari pre test dan post test yang dijawab oleh peserta penyuluhan.

Kata Kunci: K3, *Cleaning Service*

ABSTRACT

Occupational Health and Safety is an important thing that must be implemented in all workplaces, both in the formal and informal sectors. One thing that can be done to improve K3 is to use Personal Protective Equipment. Occupational Health and Safety is an important thing that must be implemented in all workplaces, both in the formal and informal sectors. Especially for workplaces that have high risks or dangers, and can cause work-related accidents and work-related diseases. Meanwhile, CAC is an accident related to work relations, while occupational disease is a disease that is acquired or caused while carrying out work (Hedaputri et al, 2021). The cleaning service officers at the Muhammadiyah Banjarmasin University Faculty of Health and Sciences Campus are workers contracted directly by the management of the Muhammadiyah

Banjarmasin University Campus, totaling 15 people. In general, they have the task of cleaning every room in the campus area, cleaning the yard in the room area and cleaning the restrooms. To assess whether this work program is successful or not, namely by the results of the answers when the pre-test and post-test were carried out, we use a parameter that we will give to the school, namely the results in the form of a recap where the results of the pre-test and post-test were answered by the participants. counseling.

Keywords: K3, Cleaning Service

1. PENDAHULUAN

Kesehatan kerja merupakan faktor yang sangat penting bagi peningkatan dan pemeliharaan derajat kesehatan fisik, mental dan sosial yang setinggi-tingginya bagi pekerja di semua jenis pekerjaan, pencegahan terhadap gangguan kesehatan kerja yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan, perlindungan bagi pekerja dalam pekerjaannya dari risiko akibat faktor yang merugikan kesehatan, dan penempatan serta pemeliharaan pekerjaan dalam suatu lingkungan kerja yang disesuaikan dengan kondisi fisiologi dan psikologi. Secara ringkas, kesehatan kerja merupakan penyesuaian pekerjaan pada manusia kepada pekerja dan jabatannya (Depkes, 2012).

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan hal penting yang harus diterapkan di semua tempat kerja, baik pada sektor formal maupun sektor informal. Salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan K3 adalah dengan menggunakan Alat Pelindung Diri. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan hal penting yang harus diterapkan di semua tempat kerja, baik pada sektor formal maupun sektor informal. Terlebih bagi tempat kerja yang memiliki risiko atau bahaya yang tinggi, serta dapat menimbulkan Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) dan Penyakit Akibat Kerja (PAK). Adapun KAK adalah kecelakaan yang berhubungan dengan hubungan kerja sedangkan Penyakit Akibat Kerja (PAK) yaitu penyakit yang didapat atau ditimbulkan pada waktu melaksanakan pekerjaan (Hedaputri et al, 2021).

Data dari international labour organization (ILO) (Sulhinayatillah, 2017) tahun 2013, menyebutkan bahwa setiap tahun terdapat lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit akibat bahaya di tempat kerja. Setiap lima belas detik, satu pekerja di dunia meninggal karena Kecelakaan Akibat Kerja. Menurut pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2015) (Yuantari & Nadia, 2018) tentang situasi kesehatan kerja tahun 2015, jumlah kasus Kecelakaan Akibat Kerja yang terjadi antara tahun 2011- 2014 adalah sebesar 92.453 kasus dengan jumlah kasus paling tinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 35.917 kasus. Sedangkan data untuk kasus Penyakit Akibat Kerja antara tahun 2011-2014 adalah 57.929 kasus tahun 2011, 60.322 kasus tahun 2012, 97.144 kasus tahun 2013, dan 40.694 kasus pada tahun 2014.

Salah satu tempat kerja yang berisiko adalah Kampus kesehatan. Hal ini karena Kampus kesehatan memiliki potensi terjadinya penyakit infeksi terhadap para karyawan dan pengunjung. Dilihat dari jenis jurusan prodi yang ada di Kampus Kesehatan, dapat dikatakan tenaga Pendidik merupakan karyawan yang rentan terkena Penyakit Akibat Kerja (PAK), namun tenaga non pendidik juga memiliki potensi untuk terkena Penyakit akibat kerja (PAK). Petugas cleaning service mempunyai risiko untuk terkena bahan

biologi berbahaya (biohazard). Dampaknya adalah iritan pada kulit yang beraksi pada kulit dan menyebabkan fibrosis pada paru-paru serta dermatitis. Selain itu, adanya kontak dengan alat medis sekali pakai (disposable equipment) seperti jarum suntik bekas maupun selang infus bekas, serta membersihkan seluruh ruangan di rumah sakit dapat meningkatkan risiko untuk terkena penyakit infeksi (Farsida dan Zulyanda, 2016).

Petugas cleaning service adalah orang yang bertanggung jawab dalam tugas pemeliharaan dan pelayanan kebersihan di suatu tempat, perkantoran atau institusi baik pemerintah maupun swasta. Secara umum petugas cleaning service memiliki tugas membersihkan setiap ruangan yang ada di area Kampus kesehatan seperti menyapu, mengepel, membersihkan kaca dan bagian yang berdebu atau kotor dan mengangkut sampah non medis yang ada di area Kampus kesehatan (Ratnasari et al., 2016).

Berbagai tugas dan pekerjaan petugas cleaning service tentunya tidak terlepas dari risiko bahaya penyakit yang ditimbulkan dan mengganggu keselamatan dan kesehatan jiwa petugas. Oleh karena itu petugas harus memahami, mengerti, taat dan patuh menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dalam bekerja (Warmuni & Rusminingsih, 2020). Bahaya yang dapat mengancam petugas cleaning service dilingkungan kampus antara lain terpapar debu yang dibersihkan, terpeleset saat mengepel lantai, kontak dengan bahan kimia yang digunakan untuk mengepel lantai, terpapar bahaya biologi saat membersihkan laboratorium atau ruangan yang mengandung virus dan bakteri, tertusuk benda tajam seperti jarum suntik saat mengelola limbah tajam, sehingga dapat tertular penyakit seperti Hepatitis dan HIV/AIDS. Selain itu, petugas kebersihan juga berisiko terkena Penyakit Akibat kerja (PAK) seperti dermatitis kontak dan gangguan muskuloskeletal (Yuantari & Nadia, 2018).

Petugas cleaning service di Kampus Fakultas Kesehatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin merupakan pekerja yang dikontrak langsung oleh pihak manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang berjumlah 15 orang. Secara umum mereka memiliki tugas membersihkan setiap ruangan di area Kampus, membersihkan halaman di area ruangan serta membersihkan kamar kecil.

Dilihat dari segi pengetahuan secara umum, petugas yang masih belum menjalankan pekerjaan sesuai dengan SOP yang berlaku menuturkan bahwa, meskipun sudah mengetahui tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) namun penggunaan APD masih diabaikan pada saat mereka melakukan pekerjaan. Para petugas utamanya mengabaikan penggunaan sarung tangan dan masker. Survey di atas selaras dengan penelitian yang dilakukan Bahar et al (2019). tentang dimana pengetahuan yang minim dan sikap yang kurang adaptif terhadap APD menyebabkan minimnya penggunaan APD (Bahar et al, 2019). Adapun program pengabdian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara empirik sejauh mana pengetahuan dan sikap terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada petugas cleaning service dilingkungan kampus. Hasil dari investigasi ini diharapkan dapat menjadi data rujukan yang valid dalam melaksanakan langkah atau kebijakan berikutnya oleh pihak manajemen mitra. Berdasarkan latar belakang di atas maka tim pengabdian tertarik melakukan Pengabdian kepada masyarakat program kemitraan dengan judul "Pengenalan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Petugas Cleaning Service di Lingkungan Kampus Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin"

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Bagaimana pengenalan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada petuhas Cleaning Service di Lingkungan Kampus Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin?

3. KAJIAN PUSTAKA

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah kondisi dan faktor yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja serta orang lain yang berada di tempat kerja. Menurut Leon C. Megginson keselamatan kerja menunjukkan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja. Sedangkan kesehatan kerja merujuk pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan merupakan hak dasar yang wajib dipenuhi oleh perusahaan selaku pemberi kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan modal utama kesejahteraan karyawan atau tenaga kerja secara keseluruhan. Menurut Mangkunegara, (2013), tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja pada dasarnya adalah untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat dan sejahtera bebas dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Selain itu, pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dapat meminimalkan hal-hal yang berpotensi memicu kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Faktor penyebab gangguan keselamatan dan kesehatan kerja:

a. Kecelakaan-kecelakaan kerja

Banyak hal yang menyebabkan terjadinya kecelakaan-kecelakaan kerja seperti:

1) Pekerja yang mudah celaka

Kecelakaan bergantung pada perilaku karyawan atau pekerja, tingkat bahaya dalam lingkungan pekerjaan dan semata-mata nasib sial

2) Kualitas organisasi

Semakin besar sebuah perusahaan maka semakin tinggi resiko kecelakaan kerja yang didapat akibat banyaknya jumlah karyawan yang bekerja

b. Penyakit akibat kerja

Sumber-sumber penyebab penyakit akibat kerja adalah sebagai berikut:

a) Kondisi kesehatan karyawan yang buruk

b) Penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan

c) Pekerjaan yang beresiko tinggi

c. Kehidupan kerja berkualitas rendah

Kehidupan kerja berkualitas rendah dapat disebabkan oleh minimnya keterlibatan karyawan dalam mengambil keputusan, sistem pengupahan yang tidak berdasarkan kinerja, budaya perusahaan yang tidak mendukung pemberdayaan karyawan dan kondisi-kondisi pekerjaan yang dapat mengakibatkan karyawan dapat diberhentikan semauanya

d. Stress pekerjaan

Penyebab umum stress bagi banyak karyawan adalah supervisor (atasan), salary (gaji), security (keamanan), dan safety (keselamatan). Aturan-aturan kerja yang sempit dan tekanan-tekanan kerja yang tiada henti juga dapat membuat karyawan stress dalam bekerja.

Petugas cleaning service adalah orang yang bertanggung jawab dalam tugas pemeliharaan dan pelayanan kebersihan di suatu tempat, perkantoran

atau institusi baik pemerintah maupun swasta. Secara umum petugas cleaning service memiliki tugas membersihkan setiap ruangan yang ada di area Rumah Sakit seperti menyapu, mengepel, membersihkan kaca dan bagian yang berdebu atau kotor dan mengangkat sampah non medis yang ada di area Rumah Sakit (Ratnasari et al., 2016).

Tugas rutin Cleaning Service adalah membersihkan meja, computer, telepon, kursi, kaca indoor ataupun outdoor, kamar mandi secara keseluruhan, cermin, menyapu lantai, mengepel lantai, membersihkan langit-langit atau sawang-sawang, membersihkan alat pemadam kebakaran, membersihkan tempat punting rokok, membersihkan halaman, perawatan bunga, membuang sampah, dll. General Cleaning yang dilakukan Cleaning Service antara lain pembersihan kaca luar + Lis, general kamar mandi, pencucian karpet (bila ada Karpet), dan pemolesan marmer/keramik. Alat-alat Cleaning Service meliputi sapu ijuk, sapu lidi, cikrak, wolpell lengkap, lobby daster, stik kaca, vaccum cleaner (bila perlu), mesin poles (bila perlu), kop air, dan keranjang sampah.

Rutinitas cleaning service pertama yang harus dikerjakan adalah membersihkan meja, kursi, computer, telepon, membuang sampah, membersihkan kaca indoor atau outdoor, membersihkan sawang-sawang, menyapu loby (ruang nasabah), dan mengepel ruangan. Yang kedua adalah membersihkan kamar mandi yang meliputi membersihkan langit-langit/sawang atap kamar mandi, membersihkan lampu kamar mandi, dinding kamar mandi, wastafel dan cermin, tempat sabun, menyikat lantai dan closet yang berkerak, dan mengepel kamar mandi. Yang ketiga membersihkan peralatan Gedung seperti alat pemadam kebakaran, tempat odner dan odder, lemari, bunga plastic, pigura atau lukisan, tempat punting rokok, dll. Yang keempat adalah menyapu dan meloby. Yang kelima mengepel. Terakhir yang keenam adalah membersihkan halaman dengan menyapu atau mengepel halaman, merapikan tanaman yang ada, dan perawatan bunga yang ada di halaman maupun didalam gedung.

Alat-alat yang biasanya digunakan untuk general cleaning adalah mesin vaccum dan polish. General cleaning biasanya digunakan pada hari sabtu atau minggu yaitu pembersihan keseluruhan kaca luar dan list, general kamar mandi, pencucian karpet (bila ada karpet), dan pemolesan lantai.

Semua tenaga cleaning service wajib menjalankan dan melaksanakan pedoman kerja yaitu 5M & 5R 1T :

a. 5 Dasar Mental

- 1) Ikhlas : dalam melaksanakan suatu pekerjaan
- 2) Jujur : jujur segi keuangan, absensi
- 3) Disiplin : dalam waktu kerja
- 4) Tanggung jawab : dalam bekerja maupun hasil kerja

b. 5 R 1 T

- 1) Resik : bersih secara rasa, raba dan pandang
- 2) Ringkas : cara kerja yang tertib dan terarah (efektif)
- 3) Rapi : kerapian untuk diri sendiri maupun hasil kerja
- 4) Rawat : pemeliharaan peralatan dan ketelitian
- 5) Rajin : melakukan pekerjaan secara kontinu dan terus menerus

4. METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut :

Prosedur Kegiatan

- a. Topik : Pengenalan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Petugas Cleaning Service di Lingkungan kampus Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammdiyah Banjarmasin
- b. Sasaran : Cleaning Service
- c. Jumlah : 13 Orang
- d. Tempat : Kampus FKIK Universitas Muhammdiyah Banjarmasin
- e. Hari/Tanggal : Senin, 15 Juni 2023
- f. Waktu : 08.30-11.00 wita

Tujuan Kegiatan

- a. Tujuan Instruksional Umum
Cleaning service mampu mengaplikasikan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
- b. Tujuan Instruksional Khusus
 - 1) Cleaning service mampu mengetahui Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
 - 2) Cleaning service mampu memahami Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
 - 3) Cleaning service mampu memahami manfaat Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
 - 4) Cleaning service mampu memahami kapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di laksanakan
 - 5) Cleaning service mampu memahami kapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) tidak di laksanakan
 - 6) Cleaning service mampu memahami tujuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
 - 7) Cleaning service mampu memahami manfaat Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
 - 8) Cleaning service mampu memahami sistem kerja Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
 - 9) Cleaning service mampu mengaplikasikan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

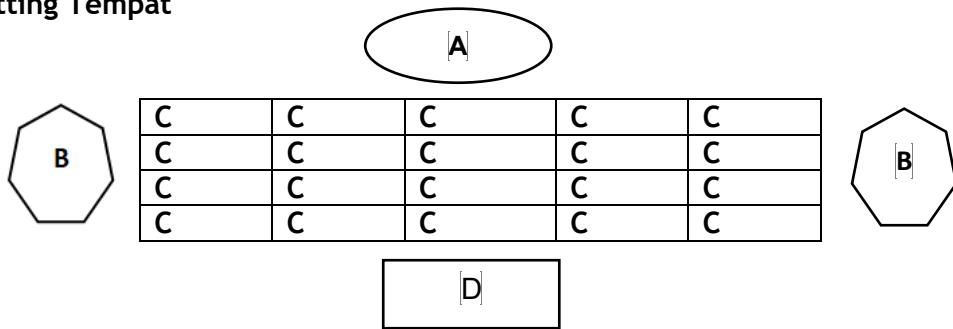
Media dan Metode Kegiatan

- a. Media Kegiatan
 - 1) Video
 - 2) Laptop
 - 3) LCD/Proyektor
 - 4) Pointer
 - 5) Microphone
 - 6) Speaker
 - 7) Camera Recording
- b. Metode Kegiatan
 - 1) Ceramah dan tanya jawab
 - 2) Demonstrasi

Pengorganisasian Tim

- a. Pemateri : Roly Marwan Mathuridhy, Ns., M.Kep
- b. MC/Moderator : Alit Suwandewi, Ns., M.Kep
- c. Fasilitator dan Observer : Mariani, Ns., M.Kep

Setting Tempat



Keterangan:

A: Narasumber

B: Fasilitator

C: Ibu

D: Observer

Tahap Pelaksanaan

Tahap 1

Pra Persiapan. Tim pengabdian mengurus surat izin ke Mitra Pengabdian kepada masyarakat yaitu Pengawas Clening Service untuk melakukan penggalan informasi permasalahan dan kebutuhan mitra di lapangan melalui observasi keadaan lapangan dan wawancara dengan pihak Cleaning Service yaitu Pengawas Clening Service mengenai. Penentuan waktu kegiatan akan ditetapkan antara tim pengabdian, pihak Pengawas dan clening service.

Tahap 2

Persiapan. Tim pengabdian akan mengumpulkan data-data temuan dilapangan melalui wawancara dan observasi secara rinci sehingga ditentukan dan disepakati tema pengabdian yang akan diberikan adalah "Pengenalan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Petugas Cleaning Service di Lingkungan Kampus Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin". Tim pengabdian mencari studi Pustaka dari berbagai sumber keilmuan dan mempersiapkan diri dari masing-masing tim pengabdian. Dan Tim pengabdian membuat materi kegiatan dengan mempersiapkan kesiapan alat dan bahan, kesiapan tempat dan kesiapan sasaran.

Tahap 3

Pelaksanaan. Mengisi daftar hadir peserta, Kegiatan akan dilaksanakan dengan menggali pengetahuan orangtua tentang tujuan instruksional khusus dari kegiatan, Memberikan materi tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) secara ceramah dan tanya jawab, dan Mengajukan tanya jawab dan diskusi berdasarkan tema kegiatan.

Tahap 4

Penutup. Kegiatan akan diakhiri dengan mengulang materi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).Evaluasi akan dilaksanakan berdasarkan indikator: komunikasi terapeutik, kesesuaian materi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan sikap. Dan Pemberian kenang-kenangan pada sasaran kegiatan yang berhasil mampu mengulang materi yang di sampaikan.

Program kami memberikan Penyuluhan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang dilaksanakan di Kampus Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Mengapa kami mengambil lokasi sasaran di Kampus Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin tersebut, karena Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) di kalangan *cleaning service* di kampus Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan perlu di berikan informasi . Hal ini sejalan dengan tujuan dari program kami yaitu memberikan penyuluhan kepada *cleaning service* tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) kampus Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Penyuluhan ini bukan hanya menambah wawasan melainkan *cleaning service* harus menyadari bahwa pentingnya menjaga keselamatan dalam berkerja.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan bagian dari upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, dan bebas dari pencemaran lingkungan. Penerapan K3 yang baik dapat mengurangi dan atau membebaskan tenaga kerja dan tempat kerja dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sehingga pada akhirnya dapat berdampak pada meningkatnya efisiensi dan produktivitas kerja (Universitas Katolik Parahyangan, 2018).

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah hal penting yang harus diterapkan di semua tempat kerja, baik pada sektor formal maupun sektor informal. Salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan K3 adalah dengan menggunakan Alat Pelindung Diri. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan hal penting yang harus diterapkan di semua tempat kerja, baik pada sektor formal maupun sektor informal. Terlebih bagi tempat kerja yang memiliki risiko atau bahaya yang tinggi, serta dapat menimbulkan Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) dan Penyakit Akibat Kerja (PAK). Adapun KAK adalah kecelakaan yang berhubungan dengan hubungan kerja sedangkan Penyakit Akibat Kerja (PAK) yaitu penyakit yang didapat atau ditimbulkan pada waktu melaksanakan pekerjaan (Hedaputri et al, 2021).

Secara filosofi, keselamatan dan kesehatan kerja diartikan sebagai sebuah pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan: tenaga kerja dan manusia pada umumnya (baik jasmani maupun rohani), hasil karya dan budaya menuju masyarakat adil, makmur dan sejahtera. Sedangkan ditinjau dari keilmuan, keselamatan dan kesehatan kerja diartikan sebagai suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam upaya mencegah kecelakaan, kebakaran, peledakan, pencemaran, penyakit, dan sebagainya (Ismara et al., 2014).

Tujuan utama dalam Penerapan K3 berdasarkan Undang-Undang No.1 Tahun (1970) tentang Keselamatan Kerja yaitu melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja, menjamin setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien, dan meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas nasional.

Menurut Peraturan Pemerintah No 50 Tahun (2012) tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja manfaat K3 adalah agar pekerja memahami bahaya dan risiko dari perkerjaannya, pekerja memahami tindakan pencegahan agar tidak terjadi kecelakaan, pekerja memahami hak dan kewajibannya khususnya dalam peraturan terkait dengan

keselamatan dan kesehatan kerja, pekerja mengetahui bagaimana bertindak dalam keadaan darurat seperti kebakaran, gempa, kecelakaan dan sebagainya, pekerja mampu berpartisipasi untuk membuat tempat kerjanya lebih aman, pekerja dapat melindungi rekan kerjanya dari risiko kecelakaan kerja, pekerja mampu untuk menghindarkan keluarganya dari penyakit-penyakit yang mungkin bisa tertular dari tempat kerja, pekerja mampu untuk tetap memiliki penghasilan, dan pekerja mampu untuk berkontribusi terhadap perekonomian keluarganya.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja dilaksanakan pada saat karyawan atau pekerja melakukan pekerjaan dan pada saat pekerja berada dilingkungan kerja. Sebaliknya, K3 tidak dilakukan Ketika karyawan atau pekerja tidak sedang melakukan pekerjaan dan tidak sedang berada dilingkungan pekerjaan.

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin merupakan suatu perguruan tinggi swasta milik ormas Islam Muhammadiyah yang bergerak di bidang Pendidikan terletak di dalam kompleks Rumah Sakit Islam Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin, memiliki beberapa Fakultas yaitu : Fakultas keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Fakultas Farmasi, Fakultas Teknik, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Psikologi, Fakultas Agama Islam dan Pasca Sarjana yang mana memiliki Akreditasi Kampus BAIK SEKALI.

Temuan yang didapat tim Pengabdian ini sejalan dengan studi pendahuluan yang dilakukan bahwa adanya *clening service* yang masih lalai dalam melindungi keselamatan dan Kesehatan kerja saat bekerja. Ketika *Clening Service* membuang sampah ke tempat sampah terakhir tidak menggunakan masker dan sarung tangan, Ketika membersihkan kaca samping tanpa menggunakan tali pengaman dan helm. Kesehatan kerja merupakan faktor yang sangat penting bagi peningkatan dan pemeliharaan derajat kesehatan fisik, mental dan sosial yang setinggi-tingginya bagi pekerja di semua jenis pekerjaan, pencegahan terhadap gangguan kesehatan kerja yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan, perlindungan bagi pekerja dalam pekerjaannya dari risiko akibat faktor yang merugikan kesehatan, dan penempatan serta pemeliharaan pekerjaan dalam suatu lingkungan kerja yang disesuaikan dengan kondisi fisiologi dan psikologi. Secara ringkas, kesehatan kerja merupakan penyesuaian pekerjaan pada manusia kepada pekerja dan jabatannya (Depkes, 2012).

Persiapan

Keselamatan kerja menunjukkan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja. Sedangkan kesehatan kerja merujuk pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan merupakan hak dasar yang wajib dipenuhi oleh perusahaan selaku pemberi kerja. Karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya perlu mendapatkan perlindungan karena dengan adanya lingkungan kerja yang aman dan nyaman, karyawan dapat mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Jika perusahaan dapat menjamin keselamatan dan Kesehatan kerja karyawan, serta mampu meningkatkan kualitas kehidupan kerja para karyawannya, maka perusahaan akan semakin efektif dalam mencapai tujuannya. Leon C. Megginson.

Alat dan bahan yang digunakan untuk mendukung proses pelaksanaan pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah laptop, LCD, pointer, microphone, speaker dan kamera. Pengaturan peserta edukasi berada ditengah dan tim pengabdian berada pada seluruh area yang dapat dijangkau dan membantu peserta. Kegiatan mempertimbangkan pada prosedur, media dan metode, pengorganisasian tim pengabdian dan tahap pelaksanaan kegiatan. Penggunaan media dengan meminimalkan penggunaan kertas (*paperles*) di era industry 4.0 ini sebagai upaya pencegahan pemanasan global sehingga banyak media cetak diganti menjadi media elektronik (Abdussamad et al., 2021).

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terbagi menjadi lima aktivitas yaitu mengisi daftar hadir peserta sebagai data distribusi peserta. Moderator oleh Alit Suwandewi, Ns., M. Kep menggali pengetahuan peserta dengan cara menanyakan tentang peran *clening service*, definisi, tujuan, manfaat serta sistem cara Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) lisan. Setelah mengetahui karakteristik pengetahuan awal Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang kebanyakan tidak mengenal tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi secara ceramah oleh Roly Marwan Mathuridy, Ns., M. Kep dan dilanjutkan fasilitator & observasi Mariani, Ns, M. Kep. Edukasi berfokus pada 13 orang *clening servis*.

Kegiatan inti dimulai dengan pengisian lembar kuesioner pretest kemudian pemberian materi sehingga peserta memahami dan menyadari pentingnya “Pengenalan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Petugas *Cleaning Service* di Lingkungan Kampus Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin” Materi diberikan mencakup fakta masalah yang terjadi pada Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

Tempat Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian di Kampus FKIK Universitas Muhammadiyah Banjarmasin :



Gambar 1. Lokasi PKM, Kampus 1 Jl.S.Parman Komplek RS.Islam,Ps.Lama,Kec.Banjarmasin Tengah,Kita Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70115

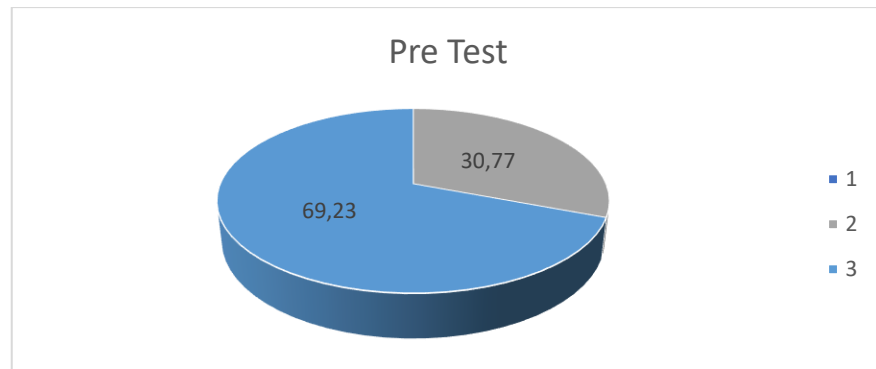
Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian di Kampus FKIK
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

No	Kegiatan	Waktu	Pelaksana	Metode
1	Registrasi	09.00- 09.05	Tim Pengabdi	-
2	Pembukaan	09.05- 09.10	Pengawas Clening Servis	Ceramah
3	Materi 1: “Pengenalan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Petugas Cleaning Service di Lingkungan Kampus Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin”	09.10- 09.20	Roly Marwan Marthuridy, Ns.M.Kep	Ceramah
4	Aplikasi tentang “Pengenalan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Petugas Cleaning Service di Lingkungan Kampus Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin”	09.20- 10.00	Mariani, Ns, M. Kep	Simulasi
5	Evaluasi & Tanya jawab	10.05- 10.10	Tim Pengabdi	Diskusi
6	Penutup	10.50- 11.00	Moderator	-

Penutup

Kegiatan penutup merupakan bentuk hasil luaran kegiatan yang diharapkan berdasarkan tujuan kegiatan. Kegiatan yang diakhiri dengan evaluasi yang dilakukan fasilitator bersama masing-masing Clening Service. Fasilitator mengevaluasi dengan memberikan kuesioner post test.

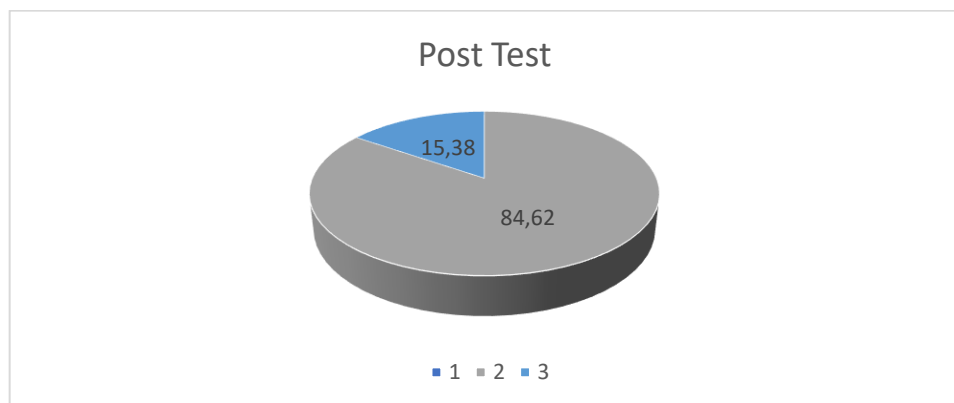
Berikut adalah diagram deskripsi peserta berdasarkan hasil pre test dan post test:



Gambar 4. Pie chart Pre Test

Tabel 2. Hasil Penilaian Pengetahuan Sebelum

No	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	4	30,77
2	Kurang	9	69,23
Total		13	100



Gambar 5. Pie chart Post Test

Tabel 3. Hasil Penilaian Pengetahuan Sesudah

No	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	11	84,62
2	Kurang	2	15,38
Total		13	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan sebagian besar peserta mampu melakukan aplikasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada kategori baik dengan jumlah 11 Orang (84,62%). Evaluasi pelaksanaan kegiatan dapat diukur melalui pengetahuan masing-masing peserta sehingga ketercapaian tujuan, berfokus pada individu dan kegiatan ini tidak hanya berada pada level "tahu" namun *Clening Service* dapat melanjutkan dengan

“mengaplikasikan” secara berkelanjutan pada *Clening Service* untuk membentuk kinerja yang baik sebagaimana visi misi . Abdussamad et al., (2021) pendidikan kesehatan memiliki orientasi tujuan yang positif menuju perubahan perilaku yang lebih baik seperti peningkatan pengetahuan ataupun keterampilan sasaran mengenai kesehatan.

Kegiatan diakhiri dengan pembagian cinderamata pada peserta sebagai bentuk motivasi, apresiasi dan kerjasama yang telah diberikan peserta selama kegiatan berlangsung.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kampus FKIK Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Dalam dengan mengangkat tema pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terlaksana dengan efektif dan peserta sangat antusias karena mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru menghadapi dunia kerja. Instrument evaluasi keterampilan peserta menggunakan Observasi yang telah dipergunakan tenaga *clening service* dalam melakukan pekerjaan. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, demonstrasi dan evaluasi. Hasil kegiatan didapatkan keterampilan peserta berada pada katagori baik sebanyak 13 orang (100%). Saran dari keberlanjutan kegiatan ini adalah pengaplikasian Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sehingga peserta semakin mahir dan terbinanya Kesehatan dan keselamata kerja.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z., Rosita, E., Alfianto, A. G., Pramana, C., Kristianto, B., Wicaksono, K. E., Solehah, E. L., Wahyuni, W., Linadi, K. E., Prasetyo, B., Labot, H. K., & Purwanza, S. W. (2021). *Promosi Kesehatan: Program Inovasi dan Penerapan* (S. Nababan (ed.); 1st ed.). Media Sains Indonesia.
- Bahar, S. P. I., Kwatu, P.A., & Adam, H. (2019). No Title. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Cleaning Service Di Rsup Prof. Dr. Rd Kandou Manado.*, 7(KESMAS), 5.
- Depkes. (2012). *Riset Kesehatan Dasar*. Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- Farsida F, Z. M. (n.d.). (2019) Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri Dalam Penanganan Sampah Medis Pada Petugas Cleaning Service Di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2016. *J.Kesehatan*, 12(1), 14-23.
- Hedaputri, D. S., Indradi, R., & Illahika, A. P. (2021). No Title. *Kajian Literatur: Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja*, 2(1)(CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal), 185-193.
- Indonesia, K. K. R. (2015). Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencata Strategis Kementerian Kesehatan. *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*.
- Ismara, K. I., Slamet, Hargiyarto, P., Solikhin, M., Yuniarti, N., Sugiyono, L, B., Khayati, E. Z., Jatmiko, R. D., Fatah, A., Wulandari, B., Hidayat, N., & Wahyuni, I. (2014). Buku Ajar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3). *Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta*, 62-74.

- Mangkunegara, A. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Cetakan Kesebelas. Bandung. PT REMAJA ROSDAKARYA.*
- Parahyangan, U. K. (2018). *Buku Saku Pelaksanaan Keselamatan Kerja dan Lingkungan di Universitas Katolik Parahyangan.*
- Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2012. *Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.*
- Ratnasari, N., Hardjanto, M. S., & Darnoto, S. K. M. (2016). *Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Petugas Cleaning Service Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).*
- Sulhinayatillah. S. (2017). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Karyawan Bagian Produksi di PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. Palangisang Crumb Rubber Factory Bulukumba Tahun 2017 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makas).*
- Undang-Undang No 1 Tahun 1970 *Tentang Keselamatan Kerja.*
- Warmuni, N. M., & Rusminingsih, N. K. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Petugas Cleaning Service Di Rumah Sakit Umum Bangli Tahun 2019. Jurnal Kesehatan Lingkungan (Jkl), 10(1).*
- Yuantari, C., & Nadia, H. (2018). *Analisis Resiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Petugas Kebersihan di Rumah Sakit. . Faletahan Health Journal, 5(3), 107-116.*